**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Kemampuan Mengenal huruf Bagi Anak Usia Dini**
3. Pengertian kemampuan mengenal huruf

Kemampuan mengenal huruf adalah kemampuan anak dalam mengetahui atau mengenal dan memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf-huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa.

Soenjono Darjowidjojo (2003: 300) menggungkapkan bahwa” kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya.”

Belajar mengenal huruf menurut Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik, (2008: 330-331) merupakan” komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak perlu mngetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar. Anak-anak yang bisa mengenal dan menyebut huruf-huruf pada daftar abjad dalam belajar membaca memiliki kesulitan lebih sedikit dari anak yang tidak mengenal huruf.”

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak, diantaranya kemampuan mengetahui simbol-simbol huruf dan mengetahui huruf depan dari sebuah benda.

Jadi dari pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan anak dalam mengetahui dan memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa. Kemampuan anak dalam mengetahui huruf dapat dilihat saat anak mampu menyebutkan suatu simbol huruf, dan kemampuan anak dalam memahami huruf dapat dilihat dari kemampuan anak saat memaknai huruf sehingga anak mampu menyebutkan huruf depan dari sebuah kata.

1. Manfaat mengenal huruf bagi anak usia dini

Carol seefelt dan Barbara A. Wasik (2008: 375) mengungkapkan bahwa” belajar huruf adalah tonggak kurikulum Taman Kanak-kanak lewat penyingkapan berulang dan bermakna kepada peristiwa-peristiwa baca tulis, sehingga anak menjadi tahu akan huruf-huruf dan mengerti bahwa huruf-huruf membentuk sebuah kata”.

Menurut Agus Hariyanto (2009:82) bahwa” dengan setrategi pengenalan huruf sejak usia dini sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak, karena membantu mempersiapkan anak untuk dapat membaca dengan mudah”.

Slamet Suyanto (2005: 165) mengungkapkan bahwa anak yang dapat mengenal hurf dengan baik cenderung memiliki kemampuan membaca dengan lebih baik.

Jadi berdasarkan hal-hal tersebut dapat ditegaskan bahwa, anak-anak yang belajar mengenal huruf sejak usia dini dapat memberikan manfaat bagi anak-anak untuk mempersiapkan diri dalam belajar membaca dan menulis.

1. **Metode Permainan Kartu Huruf**
2. Pengertian Metode Permainan Kartu Huruf

Menurut Conny R. Semiawan (2008: 19-20) mengungkapkan bahwa” permainan adalah berbagai kegiatan yang sebenarnya dirancang dengan maksud agar anak dapat meningkatkan beberapa kemampuan tertentu berdasarkan pengalaman belajar. Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya dari yang tidak anak kenal sampai pada yang anak ketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannnya”.

Maimunah Hasan (2009: 65) mengungkapkan bahwa” kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu”.

Azhar Arsyad (2005: 119) mengungkapkan bahwa” kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut”. Namun demikian kata huruf yang dimaksud disini adalah kartu huruf yang dibuat sendiri dengan bentuk persegi panjang terbuat dari kertas putih. Satu sisi terdapat tempelan potongan huruf dan satu sisinya lagi terdapat tempelan gambar benda yang disertai tulisan dari makna gambar tersebut. Agus Hariyanto (2009: 84) mengungkapkan bahwa metode permainan kartu huruf adalah

Suatu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini melalui permainan kartu huruf. Kartu huruf yang digunakan berupa kartu yang sudah diberi simbol huruf dan gambar beserta tulisan dari makna gambarnya. Anak-anak belajar mengenal huruf dari melihat simbol huruf dan gambar pada kartu huruf.

Jadi berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode permainan kartu huruf adalah suatu kegiatan dengan menggunakan alat berupa kartu huruf yang terdapat simbol huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambarnya, dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad.

1. Langkah-langkah Permainan Kartu Huruf

Permainan kartu huruf adalah permainan yang menggunakan alat berupa kartu berbentuk persegi panjang yang terbuat dari kertas tebal. Kartu memiliki tempelan huruf. Permainan ini mengajak anak untuk belajar mengenal huruf yang terdapat pada kartu huruf.

Menurut Cucu Eliyawati (2005: 72) bahwa “langkah-langkah dalam sbermain kartu huruf diantaranya yaitu ambilah satu persatu kartu huruf secara bergantian”. Lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Tutor mengkondisikan Anak didik duduk melingkar di karpet.
2. Tutor memberi penjalasan kepada Anak didik tentang permainan yang akan dilakukan, yaitu permainan kartu huruf.
3. Tutor memberi contoh kepada anak didik cara bermain kartu huruf sebagai berikut ini:
4. Tutor mengambil sebuah kartu huruf, kemudian diperlihatkan pada anak didik.
5. Tutor mengucapkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf, kemudian anak didik diberi kesempatan untuk meniru mengucapkan simbol huruf tersebut.
6. Tutor membalik kartu huruf, kemudian menyebutkan gambar yang tertera pada kartu huruf lalu menyebutkan pula huruf depannya, dan anak didik juga diberi kesempatan untuk meniru, mengucapkan.
7. Tutor mengajak Anak didik mempraktikan permainan kartu huruf secara bersama-sama, dengan posisi anak masih duduk membentuk lingkaran.
8. Setelah anak didik bermain bersama-sama, tutor memberi kesempatan pada setiap anak untuk melakukan permainan kartu huruf secara individu, permainan dimulai:
9. Anak didik mengambil sebuah kartu huruf, anak mengamati kartu huruf tersebut
10. kemudian anak didik menyebutkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf tersebut.
11. Anak didik membalik kartu huruf, anak mengamati gambar yang terdapat pada kartu kemudian anak menyebutkan huruf depan dari nama gambar yang terdapat pada kartu huruf tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa permainan kartu huruf mengajarkan anak mengamati sebuah simbol huruf dan menyebutkan sebuah huruf pada simbol tersebut dan memberikan sebuah motivasi melalui gambar yang sesuai dengan huruf depan dengan simbol tersebut.

1. Manfaat dan kelebihan kartu huruf

Sutaryono, (1999: 26) menyatakan “beberapa manfaat yang dapat diambil dari penerapan permainan kartu huruf yaitu 1) Merangsang anak didik belajar secara aktif, 2) Melatih anak didik memecahkan persoalan, 3) Timbul persaingan yang sehat antar anak didik dan 4) Menumbuhkan sikap percaya diri pada anak didik”. Lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Merangsang anak didik belajar secara aktif.

Permainan kartu huruf merupakan pembelajaran yang menggunakkan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Melalui permainan kartu huruf, anak didik distimulasi untuk belajar secara aktif dalam mengenal huruf dengan cara yang menyenangkan.

1. Melatih anak didik memecahkan persoalan.

Melalui permainan kartu huruf, anak didik mampu memecahkan persoalan yang terkait dengan kemampuan mengenal huruf, karena dengan permainan kartu huruf anak didik dapat belajar dengan mudah tentang bentuk-bentuk huruf. Anak didik juga dapat memaknai simbol huruf dengan cara melihat gambar yang disertai tulisan dari nama gambar yang tertera pada kartu huruf tersebut.

1. Timbul persaingan yang sehat antar anak didik.

Penerapan permainan kartu huruf juga dapat menumbuhkan rasa disiplin dan menumbuhkan jiwa sportif pada diri anak didik, sehingga dapat membangun persaingan yang sehat antar anak didik.

1. Menumbuhkan sikap percaya diri pada anak didik.

Permainan kartu huruf juga memupuk sikap percaya diri pada anak-didik, karena anak didik distimulasi untuk berani belajar sendiri saat mencoba bermain kartu huruf.

Maimunah Hasan (2009: 66) menyatakkan bahwa beberapa manfaat yang dapat diambil dari permainan kartu huruf yaitu:

1. Dapat membaca dengan mudah Permainan kartu huruf dapat membantu anak untuk mengenal huruf dengan mudah, sehingga membantu anak-anak dalam kemampuan membacanya; 2) Mengembangkan daya ingat otak kanan Permainan kartu huruf dapat mengembangkan kemampuan otak kanan karena dapat melatih kecerdasan emosi, kreatif, dan intuitif; 3) Memperbanyak perbendaharaan kata Permainan kartu huruf terdapat gambar dan tulisan dari makna gambar yang tertera pada kartu, sehingga dapat memperbanyak perbendaharaan kata yang dimiliki anak-anak.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa, manfaat dan kelebihan permainan kartu huruf adalah dapat membantu anak untuk belajar mengenal huruf dengan mudah sehingga memperlancar kemampuan membaca anak. permainan kartu huruf juga dapat menumbuhkan motivasi belajar anak secara aktif dan penuh percaya diri.

1. Fungsi permainan kartu huruf

Kartu huruf berfungsi sebagai salah satu permainan anak sekaligus sebagai bahan motivasi dalam belajar. Bermain sambil belajar merupakan cara atau metode yang sering dilakukan kepada seorang anak. Berikut ini fungsi permainan kartu huruf menurut ahli.

Hendry Kurniawan, (2002: 24) mengungkapkan fungsi permainan kartu huruf sebagai berikut:

1. Kondisi atau situasi saat permainan sangat penting bagi anak didik karena anak-anak akan bersikap lebih positif terhadap permainan kartu itu; 2) Permainan dapat mengajarkan fakta dan konsep secara tepat guna, sama dengan cara pembelajaran konversional pada objek yang sama; 3) Pada umumnya permainan kartu dapat meningkatkan motivasi belajar anak didik, permainan dapat juga mendorong siswa untuk saling membantu satu sama lain; 4) Bantuan yang paling baik dari media permainan adalah domain efektif (yang menyangkut perasaan atau budi pekerti) yaitu memberi bantuan motivasi untuk belajar serta bantuannya dalam masalah yang menyangkut perubahan sikap; 5) Guru maupun siswa dapat menggunakan permainan kartu mana yang mengandung nilai yang paling tinggi dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa fungsi permainan kartu huruf dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga motivasi anak-anak saat belajar dapat meningkat. Melalui permainan kartu huruf anak-anak akan mudah dalam mengenal huruf, karena dapat mengajarkan fakta dan konsep, sehingga anak-anak dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf.

1. **Anak Usia Dini**
2. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga diperlukkanstimulasi yang tepat agar tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

Menurut Mansur (2005: 88) anak usia dini adalah” kelompok anakyang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik”.

Menurut Yasin Musthofa (2007: 10) bahwa” anak usia dini adalah manusia yang masih kecil, dapat pula diartikan anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal, yaitu anak yang berusia sampai dengan 6 tahun.”

Pada umunya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak adalah masa terpanjang dalam rentang kehidupan seseorang, saat individu dimana relatif tidak berdaya dan tergantung dengan orang lain.

Pengertian Anak usia dini secara umum adalah anak-anak yang berusia di bawah 6 tahun. Jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai ‘golden age” karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan.

Tentu saja ada banyak faktor yang akan sangat mempengaruhi mereka dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan apa yang diajarkan pada mereka pada usia dini akan tetap membekas dan bahkan memiliki pengaruh dominan dalam mereka menentukan setiap pilihan dan langkah hidup.

Anak usia dini memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Secara fisik pertumbuhan anak usia dini sangat pesat, Tinggi badan dan berat badan anak bertambah cukup pesat, dibanding dengan pertumbuhan pada usia diatasnya. Begitu pula pertumbuhan otak anak, otak sebagai pusat koordinasi berbagai kemampuan manusia tumpuh sangat pesat pada anak usia dini.

Pada usia 4 tahun pertumbuhan otak anak sudah mendekati 80 % sempurna. Pemberian stimulasi pendidikan pada saat pertumbuhan fisik anak yang pesat dan otak sedang tumbuh dan mengalami kelenturan atau pada usia kematangannya akan mendapat hasil yang maksimal dibandingkan pada usia sebelum dan sesudahnya. Dengan demikian sebagai pendidik perlu memahami kapan munculnya masa peka atau usia kematangan anak tersebut.

1. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga memerlukan rangsangan yang tepat dan diberikan secara rutin. Partini (2010: 8-12) mengungkapkan bahwa karakteristik anak usia dini akan mengalami perubahan dan perkembangan sesuai usianya.

Sofia hartati (2005: 8-9) mengemukakan bahwa:

Karakteristik anak usia dini yaitu 1) memiliki rasa ingin tahu besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) memiliki sikap egosentris dan 6) memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek dan merupakan bagian mahkluk sosial.

Mempelajari pengertian anak usia dini termasuk sifat dan karakteristik mereka akan membantu kita sebagai orang tua untuk lebih tanggap dalam menyikapi dan membimbing serta mengajar dan mendidik mereka. Kita menyadari bahwa kondisi masing-masing anak akan terus berkembang, tetapi dengan menyediakan dan memberikan lingkungan dan dukungan terbaik untuk memenuhi kebutuhan baik fisik, mental maupun spiritualnya, menjamin keamanan mereka serta lingkungan yang hangat, engasihi dan penuh penghargaan akan membantu mereka tumbuh menjadi pribadi berkualitas kelak. Jadi, Anda bisa mulai belajar mengenai pengertian anak usia dini berikut hal-hal penting lain yang berkaitan untuk hasil terbaik dari tumbuh kembang anak.

1. Perkembangan bahasa anak usia dini

Perkembangan bahasa anak merupkan perkembangan yang perlu dirangsang sedini mungkin dengan tepat dan diberikan secara teratur. Menurut Nurbiana Dhieni (2007: 31) “perkembangan bahasa anak adalah sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak-anak, terdiri dari perkembangan bicara, perkembangan menulis, perkembangan membaca, dan perkembangan menyimak”. Perkembangan bahasa anak merupakan kemampuan anak untuk dapat mengekspresikan segala pikiran dalam bentuk ungkapan.

Menurut Enny Zubaidah (2003: 3) bahwa “perkembangan bahasa anak mencakup empat keterampilan”. Empat keterampilan bahasa yang dimaksud meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Perkembangan bahasa anak-anak berkembang secara bertahap sehingga memerlukan ketekunan baik dari anak sendiri maupun bagi guru atau orang tua dalam memberikan rangsangan.

John W. Santrock (2007: 357) membagi perkembangan bahasa menjadi 3 tahapan. “Tahap perkembangan bahasa antara lain perkembangan bahasa pada masa bayi (0-2 tahun), masa kanak-kanak awal (3-6 tahun), dan masa kanak-kanak menengah sampai akhir (7 tahun ke atas)”.

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan tahapan kemampuan anak mulai kemampuan berbicara sampai dengan kemampuan memahami sebuah pembicaraan dari orang lain. Soemiarti Padmonodewo (2003: 25), mengemukakan 3 hal yang perlu diketahui dalam perkembangan bahasa pada anak yaitu:

1) Pertama adalah perbedaan antara bahasa dan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan sistem tata bahasa, sedangkan kemampuan bicara merupakan ungkapan dalam bentuk kata-kata; 2) Kedua pertumbuhan bahasa yaitu bersifat pengertian atau reseptif dan bersifat ekspresif. Kemampuan untuk memahami merupakan kemampuan reseptif, sedangkan kemampuan kemampuan menunjukan bahasa merupakan ekspresif; 3) Ketiga komunikasi diri pada saat berhayal perlu dibatasi.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dapat ditegaskan bahwa perkembangan bahasa anak memegang peran penting dalam perkembangan anak, khususnya perkembangan kemampuan berbahasa di taman kanak-kanak, sehingga anak-anak mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat mengembangkan potensinya.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar Anak usia Dini

Menurut Slameto (2003) ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan kegiatan belajar. Faktor-faktor itu antara lain: 1) faktor kecerdasan, 2) faktor, belajar, 3) faktor sikap. 4) faktor fisik, 5) faktor emosi dan sosial, dan 6) faktor lingkungan. Berikut penjabarannya:

1. Faktor kecerdasan

Faktor kecerdasan manusia berpengaruh terhadap cepat lambatnya seseorang dalam mengolah gagasan.

1. Faktor belajar

Faktor belajar adalah semua segi kegiatan belajar, misalnya kurang dapat memusatkan perhatian pada pelajaran yang sedang dihadapi, tidak dapat menguasai kaidah yang berkaitan dengan proses belajar sehingga tidak dapat memahami pelajaran.

1. Faktor sikap

Banyak pengaruh sikap terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar. Sikap dapat menentukan apakah seseorang dapat belajar dengan lancar atau tidak.

1. Faktor fisik

Faktor fisik adalah faktor yang berkaitan dengan kesehatan, kesegaran jasmani dan keadaan fisik seseorang.

1. Faktor emosi dan sosial

Faktor emosi seperti rasa tidak senang dan rasa suka sedangkan faktor sosial seperti persaingan dan kerja sama yang dapat berpengaruh terhadap proses belajar.

1. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan adalah keadaan dan suasana tempat seseorang belajar. Suasana dan keadaan tempat belajar turut menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar.

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat. Demikian juga dalam proses belajar, faktor yang mempengaruhi kemampuan mengenal huruf anak didik menurut Ahmadi (Abu, M, 1998: 72) adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, faktor ini dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu:

1. Faktor intelegensi

Intelegensi dalam arti sempit adalah kemampuan untuk mencapai prestasi di kelompok bermain yang didalamnya berpikir perasaan. Intelegnsi ini memegang peranan yang sangat penting bagi prestasi belajar peserta didik. Karena tingginya peranan intelegensi dalam mencapai prestasi belajar maka guru/tutor harus memberikan perhatian yang sangat besar terhadap bidang studi yang banyak membutuhkan berpikir rasiologi untuk mata pelajaran matematika.

1. Faktor minat

Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang studi tertentu. Misalnya peserta didik yang kurang berminat dalam mata pelajaran tertentu akan menghambat dalam belajar.

1. Faktor keadaan fisik dan psikis

Keadaan fisik menunjukkan pada tahap pertumbuhan, kesehatan jasmani, dan keadaan alat-alat indera. Keadaan psikis menunjuk pada keadaan stabilitas/iabilitas mental peserta didik, karena fisik dan psikis yang sehat sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar.

1. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

* + - 1. Faktor tutor

Tutor sebagai tenaga berpendidikan memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, membimbing, melatih, mengolah, meneliti dan mengembangkan serta memberikan teknik penalaran karena itu setiap guru/tutor harus memiliki wewenang dan kemampuan profesional, kepribadian dan kemasyarakatan.

* + - 1. Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga turut mempengaruhi kemajuan hasil kerja, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan dirumah. Tetapi keluarga juga dapat kurang mendukung situasi belajar. Seperti kericuhan keluarga, kurang perhatian orang tua, kurang perlengkapan belajar akan mempengaruhi berhasil tidaknya belajar.

* + - 1. Faktor sumber-sumber belajar

Salah satu yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah tersedianya sumber belajar yang memadai. Sumber belajar itu dapat berupa media/alat bantu belajar serta bahan baku penunjang. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam melakukan perbuatan belajar. Maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil belajar yang lebih bermakna.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di kelas adalah faktor tutor yang dimana tutor sangat berperan dalam proses pembelajaran di sekolah. Seorang tutor harus memiliki keahlian, komitmen dan keterampilan pada proses pembelajaran.

Hal- hal yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, seperti kondisi dalam diri guru, kemampuan dalam mengajar dan kemampuan mengatur kondisi kelas. Faktor anak didik yang dimana anak didik penerima berbagai pengetahuan. Kondisi anak didik yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya yang nantinya berdampak pada saat menerima pelajaran di sekolah. Dan faktor lingkungan yang dimana lingkungan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di lingkungan kelas maupun di lingkungan sekitar sekolah.

1. Kelompok bermain

Salah satu wadah bermain sambil belajar anak usia dini adalah kelompok bermain. Menurut *Kamus Besar Bahasa Ndonesia* (online: 2016), “Kelompok bermain (bahasa Inggris: *playgroup*) merupakan satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia di bawah lima tahun”. Kelompok bermain umumnya beroperasi sampai siang hari saja, dan memiliki staf suster anak atau sukarelawan. Kelompok bermain dipercaya dapat memberikan stimulasi yang baik untuk mengembangkan intelegensi, kemampuan sosial, dan kematangan motorik anak.

Depdikbud (2002 : 2) menegaskan bahwa:

Kelompok bermain  adalah salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak usia 3-6 tahun yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dalam lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, termasuk siap memasuki pendidikan dasar.

Senada dengan pendapat di atas, Anggani Sudono (2000:1)  mendefnisikan “kelompok bermain yaitu kelompok anak yang melakukan suatu kegiatan dengan menggunakan alat atau tanpa alat sehingga menghasilkan suatu informasi, memberikan kesenangan, maupun mengembangkan imajinasi anak”.

Program kegiatan belajar kelompok bermain berfungsi yaitu (1) meningkatkan kesejahteraan anak melalui kesehatan dan gizi, (2) mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak sesuai dengan perkembangannya.

Sedangkan menurut Depdikbud (2002: 6) bahwa program kegiatan belajar kelompok bermain bertujuan untuk: “1) Meningkatkan keyakinan dalam beragama, 2) Mengembangkan budi pekerti  dalam kehidupan anak, 3) Mengembangkan sosialisasi dan kepekaan emosional, 4) Meningkatkan disiplin melalui kebiasaan hidup teratu, 5) Mengembangkan komunikasi dalam kemampuan berbahasa 6) Meningkatkan pengetahuan atau pengalaman melalui kemampuan daya piker 7) Mengembangkan koordinasi motorik halus dan kreatifitas dalam keterampilan dan seni dan 8) Meningkatkan kemampuan motorik kasar dalam rangka kesehatan jasmani”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok bermain adalah salah satu wadah berkumpulnya sekelompok anak yang berumur tertentu dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan memberikan kesenangan kepada mereka sehingga dapat bertumbuh dan berkembang sesuai potensinya dan siap memasuki tingkat pendidikan selanjutnya.

1. **Kerangka Pikir**

Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di kelas adalah faktor tutor yang dimana tutor sangat berperan dalam proses pembelajaran di sekolah. Seorang tutor harus memiliki keahlian, komitmen dan keterampilan pada proses pembelajaran. Dan hal- hal yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, seperti kondisi dalam diri tutor, kemampuan dalam mengajar dan kemampuan mengatur kondisi kelas. Faktor anak didik yang dimana anak didik penerima berbagai pengetahuan. Kondisi anak didik yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya yang nantinya berdampak pada saat menerima pelajaran di sekolah. Dan faktor lingkungan yang dimana lingkungan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di lingkungan kelas maupun di lingkungan sekitar sekolah.

Kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari aspek perkambangan bahasa pada anak usia dini. Kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan anak dalam mengetahui atau mengenal dan memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa. Kemampuan mengenal huruf perlu dirangsang dengan cara yang tepat, sehingga kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf dapat berkembang optimal.

Pemberian rangsangan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf, perlu menerapkan pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menarik akan meningkatkan motivasi belajar anak dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenagkan, sehingga mempermudah masuknya rangsangan pada anak-anak. Pemberian rangsangan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf, yaitu dengan menerapkan metode permainan kartu dalam pembelajaran.

Melalui metode permainan, anak akan merasa senang dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran, maka rangsangan yang diberikan akan diterima baik oleh anak-anak. Selain itu melalui metode permainan kartu, anak akan mudah belajar mengenal huruf yang didukung dengan menggunakan kartu huruf. Penerapan metode permainan kartu huruf dalam menstimulasi kemampuan anak-anak, merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf. Hal tersebut dikarenakan dengan menerapkan metode permainan kartu huruf, anak-anak akan lebih mudah dalam mengenal huruf-huruf saat bermain kartu. Anak-anak akan melihat, memaknai, dan mengingat simbol huruf dan gambar pada setiap kartu huruf yang anak mainkan.

Sejalan dengan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka kerangka fikir digambarkan sebagai berikut ini.

Kelompok Bermain Al-Muhajirin

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

Kemampuan mengenal huruf meningkat

Kondisi Akhir

Penerapan metode permainan kartu huruf

**Faktor Lingkungan Sekolah**

1. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

2. Suasana belajar yang kurang nyaman.

**Faktor Tutor**

1. Kurangnya kejelasan materi yang disampaikan**.**
2. Kurangnya metode pembelajaran yang diterapkan.

**Faktor Anak usia Dini**

Kurangnya fokus perhatian yang disebabkan karena keadaan sekitar.

Kondisi awal

Tindakan

Kemampuan anak didik mengenal huruf masih rendah

1. **Hipotesis Tindakan**

Jika metode permainan kartu huruf diterapkan sesuai prosedur maka dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf kepada anak usia dini di Kelompok Bermain Al- Muhajirin Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar.